

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan kumpulan materi pembelajaran yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aktivitas serta kemampuan siswa dalam berbahasa, berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia juga menjadi wadah dalam pengembangan bakat karya sastra. Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai pengembangan bakat karya sastra khususnya keterampilan menulis diharapkan dapat menjadi suatu jalan yang efektif dalam membuat karya sastra apapun yang diminati siswa. Berbakat dalam karya sastra menulis dapat menjadikan manfaat dan kegunaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Bahasa Indonesia ada empat keterampilan yang harus diajarkan kepada siswa yakni, berbicara, menulis, menyimak, dan membaca menurut Krismasari Dewi et al., (2019). Dari empat keterampilan tersebut, sebagai alat komunikasi yang harus saling berkaitan. Bahasa Indonesia sebagai materi pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, berkomunikasi dengan baik dan benar, membaca dan menulis dengan baik serta mampu dalam keterampilan berkarya sastra Bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan untuk siswa. Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menyebutkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki

kemampuan sebagai berikut: 1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. 2. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagaimana bahasa persatuan dan bahasa Negara. 3. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. 4. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial. 5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. 6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya bangsa dan intelektual manusia sebagai warga Indonesia. Sehingga perlu adanya bimbingan dan pembelajaran kepada siswa untuk dapat menguasai kemampuan dalam menulis. Karena menulis merupakan hal penting dalam kehidupan setiap orang dalam bidang apapun.

Menulis merupakan kemampuan yang tergolong keterampilan bahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Menulis harus dikuasai oleh setiap orang, karena menulis merupakan kegiatan baik sebagai proses belajar mengajar maupun kehidupan sehari-hari di setiap bidang apapun. (Musaddat, 2015) menulis menulis merupakan kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Menulis menjadi tolok ukur keberhasilan belajar siswa SD. Siswa SD dapat mengekspresikan ide, gagasan serta informasi yang mereka dapat untuk menciptakan komunikasi dan pengetahuan secara teretulis. Perlu adanya

pendekatan yang efektif dan mudah dipahami oleh siswa SD untuk menepis faktor-faktor penghambat proses belajar seperti pembelajaran yang membosankan dan membuat siswa malas dalam mempelajarinya. Menulis merupakan kemampuan yang tergolong keterampilan bahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Menulis harus dikuasai oleh setiap orang, karena menulis merupakan kegiatan baik sebagai proses belajar mengajar maupun kehidupan sehari-hari di setiap bidang apapun. (Musaddat, 2015) menulis menulis merupakan kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Menulis menjadi tolok ukur keberhasilan belajar siswa SD. Siswa SD dapat mengekspresikan ide, gagasan serta informasi yang mereka dapat untuk menciptakan komunikasi dan pengetahuan secara teretulis. Perlu adanya pendekatan yang efektif dan mudah dipahami oleh siswa SD untuk menepis faktor-faktor penghambat proses belajar seperti pembelajaran yang membosankan dan membuat siswa malas dalam mempelajarinya.

Menurut Kelas et al., (2024) menulis merupakan pesan yang dapat dipahami pembaca digambarkan melalui suatu bahasa dari penulis. Keterampilan menulis merupakan wujud dari menuangkan ide-ide dalam pikiran, perasaan kedalam sebuah lambang tulisan. Menulis adalah suatu hal untuk menuangkan pikiran, ungkapan, gagasan yang diutarakan dan diungkapkan ke bentuk tulisan dan kalimat lalu disampaikan kepada orang yang dituju sebagai pembaca atau penerima informasi. Menulis merupakan hal yang menjadi aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia termasuk keterampilan menulis yang wajib dikuasai siswa SD

yaitu keterampilan menulis karya sastra puisi. Puisi dapat dimaknai sebagai wujud ekspresi dari hasil menulis siswa SD dalam menggambarkan bentuk emosi, imajinasi pikiran, serta ide untuk menyusun bahasa dan kalimat yang indah. Pembelajaran menulis bagi siswa SD dalam menulis puisi diperlukan kemudahan-kemudahan dalam mengajarkannya. Menggunakan media dan model yang efektif akan membuat siswa merasa senang dan tidak membosankan. Aspek tersebut merupakan tujuan dan acuan aktivitas belajar siswa yang wajib untuk dikuasai dalam keterampilan menulis puisi dan aktif serta kreatif untuk mengungkapkan ide, gagasan, pemikiran dan serta imajinasi siswa dengan menggambarkan ke bentuk puisi yang mereka buat. Penulisan secara struktur, penggunaan kata serta bahasa yang sesuai dengan ide-ide akan membentuk sebuah karangan atau karya menjadi bentuk puisi. Dengan menulis puisi, siswa diharapkan memiliki kosa kata yang lebih luas, lebih beragam dan (kreatif) dan tidak dibatasi. Siswa dapat memanfaatkan bahasa untuk memahami, menciptakan, dan menyampaikan ide dan informasi kepada pembaca Nur'Ajmiy & Khoirul Umam, (2023). Keterampilan menulis merupakan keterampilan penting untuk dikuasai oleh semua orang secara bertahap dan dengan proses. belajar menulis untuk anak bukan sesuatu yang dapat dikuasai secara spontan, tetapi melalui proses latihan (Mustofa & Suyanto, 2020)

Siswa SD akan menuangkan imajinasi, ide-ide nya serta gagasan yang sesuai pikiran siswa SD kelas IV yang diringkas menjadi sebuah puisi yang bagus untuk mewakili semua imajinasi dan gagasan pemikiran yang ada pada pikiran siswa tersebut. Kegiatan keterampilan menulis puisi siswa SD tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Hambatan yang dihadapi siswa adalah sulitnya siswa SD dalam

menuangkan isi pikirannya karena lemahnya siswa dalam berpikir tingkat tinggi. Selain itu, rendahnya siswa dalam pemilih kata dan kesulitan merangkai kata. Hal ini dikarenakan rendahnya ketertarikan siswa untuk mempelajari keterampilan menulis puisi. Sejalan dengan pernyataan D. Rahmawati & Citrawati, (2023) peserta didik di sekolah dasar cenderung mengalami kesulitan dalam hal tipografi dalam penulisan puisi. Peserta didik sekolah dasar masih mengalami banyak kendala dalam memenuhi aspek tipografi yang meliputi: (1) penulisan judul, (2) penulisan nama, (3) penyusunan bait, (4) penyusunan larik, (5) kelengkapan penulisan diksi, (6) kerapian, dan (7) kesesuaian dengan tema. Dalam semua aspek tersebut belum terpenuhi secara maksimal.

Permasalahan dalam menulis puisi tersebut dapat berpengaruh kemampuan belajar bahasa Indonesia pada siswa dalam menulis puisi menjadi rendah karena siswa kelas IV merasa kesulitan untuk menuliskan apa yang dipikirkan, bentuk kata, kesulitan dalam merangkai kata – kata tersebut membuat siswa malas menulis puisi Amalia et al., (2024). Perlu adanya dorongan dan pengajaran yang sifatnya mudah diterima oleh siswa kelas IV dan membuat siswa tertarik untuk belajar menulis puisi.

Keterampilan menulis puisi bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan begitu saja. Latihan yang teratur dan bertahap secara konsisten sangat diperlukan untuk menyatukan antara ide, gagasan, serta pikiran agar menjadi suatu karya yang indah. Selaras dengan pendapat Zebua, (2021) menyatakan bahwa menulis proses menemukan yang melibatkan sejumlah latihan sebelumnya. Kemahiran menulis bukanlah “bakat murni”, ataupun bakat lahir, tetapi keterampilan yang mampu

dipelajari melalui latihan dan kegigihan. Bakat menulis puisi tidak merupakan kemampuan sejak lahir. Akan tetapi, keterampilan menulis puisi merupakan sesuatu bakat atau kemahiran yang membutuhkan latihan yang bertahap yang berpatok pada aturan-aturan yang berlaku karena itu penting bagi siswa untuk rutin membiasakan diri untuk mengembangkan keterampilan menulis puisi sebagai jalan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan dan ungkapan hati.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas IV SDN Gunungsari tentang keterampilan menulis puisi masih sering mengalami kesulitan. Dilihat dari sulitnya siswa dalam menuangkan isi pikiran untuk menulis puisi. Selain itu kemampuan siswa dalam pemilihan kata, pemahaman unsur-unsur puisi yang rendah. Hasil dan temuan dilapangan, kurangnya dukungan model yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan siswa menjadi jenuh. Guru juga harus memberi contoh terlebih dahulu sebelum siswa diminta menulis puisi. Saat menyampaikan materi tentang menulis puisi siswa tidak fokus dengan materi yang disampaikan dan dibuat santai alhasil puisi yang mereka buat tidak maksimal dan tidak sesuai dengan kaidah serta aturan penulisaannya.

Ada siswa juga belum dapat mampu menyusun kalimat dalam puisi. Siswa cenderung menghindari dari pelajaran menulis puisi dan dianggap sebagai sesuatu yang sulit sehingga tidak disukai peserta didik dan berdampak pada rendahnya kemampuan menulis teks puisi (Jannah et al., 2022). Penerapan media serta model yang efektif untuk menangani permasalahan diatas agar tepat sasaran dan dapat menyelesaikan masalah yang terjadi. Perlu adanya model dan media yang efektif

untuk mengatasi masalah dan kelemahan siswa kelas IV dalam keterampilan menulis puisi.

Aktivitas belajar adalah suatu kebiasaan yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan memahami materi di dalam kelas. Kegiatan guru sebagai pembimbing dan pendidik yang sudah direncanakan untuk berjalannya pembelajaran dan aktivitas belajar. Aktivitas siswa merupakan salah satu unsur yang mendukung keberhasilan dari suatu pembelajaran di kelas, aktivitas tersebut meliputi aktivitas secara pribadi maupun kelompok Tyas et al., (2024). Aktivitas berperan penting dalam kegiatan pembelajaran karena pada hakikatnya adalah melakukan, bekerja untuk memahami materi dan bekerja untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatannya, seperti diskusi, mengerjakan tugas, berkelompok dan keikutsertaan setiap siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar dapat mengetahui bakat dan minat yang dimiliki siswa. Sejalan dengan pendapat ahli bahwa aktivitas belajar adalah keaktifan siswa dalam kegiatan belajar untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka. Purbayanti et al.,(2022). Aktivitas belajar yang dilakukan dikelas adalah aktivitas belajar keterampilan menulis puisi. Aktivitas belajar ini melihat seberapa besar kemampuan siswa dalam menulis puisi sesuai dengan prosedur penulisan puisi. Guru dapat meninjau langsung ketika siswa bekerja dalam menyusun puisi. Berdasarkan pengamatan peneliti, aktivitas keterampilan menulis puisi siswa di kelas cenderung kurang aktif. Saat kegiatan kelompok dalam tugas membuat puisi, ada beberapa siswa bahkan satu kelompok hanya mengobrol dan bercanda dengan antar siswa. Alhasil, tugas dan penjelasan yang diberikan oleh guru tidak

sepenuhnya diterima siswa dengan maksimal. Kesimpulannya bahwa aktivitas belajar pada siswa SDN Gunungsari masih rendah. Perlu adanya perbaikan agar semua aktivitas belajar siswa dalam keterampilan menulis puisi dapat tercapai dengan baik.

Permasalahan tentang keterampilan menulis siswa kelas IV dapat diatasi peneliti dengan memilih salah satu model pembelajaran *kooperatif tipe Think Talk Write (TTW)* sebagai model pendamping jalannya pembelajaran agar lebih tepat sasaran dan efektif. Model *TTW* adalah model yang melibat berpikir, berbicara, serta menulis. *THINK* : Kegiatan berpikir melalui membaca, *TALK* : kegiatan berbicara melalui diskusi, tukar pendapat, dan presentasi, *WRITE* : Kegiatan menuliskan hasil diskusi. Model *TTW* sangat efektif karena model ini mendorong siswa untuk bekerja secara menyeluruh. Dalam menjalannya pembelajaran ini, model *TTW* guru sebagai motivator dan fasilitator didalamnya. Tidak hanya itu, siswa didorong untuk aktif mengembangkan ide serta gagasannya untuk mewujudkan suatu karya dalam keterampilan menulis puisi. (Setiyaningrum & Istiqomah, 2015) Model Pembelajaran *TTW* adalah suatu model pembelajaran yang dibangun yaitu berpikir, berbicara, dan menulis. Untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi ini siswa didorong untuk aktif dalam berpikir dan berkomunikasi dengan dirinya sendiri setelah membaca apa yang dibaca untuk dikembangkan menjadi puisi setelah itu siswa memalkukan sharing berbagi ide dengan temnnya dalam hasil membacanya tadi. Setelah itu dilakukanlah tahap untuk penulisan atau pembuaatan.

Menurut Hamdayama,(2019) *Think Talk Write* merupakan sebuah pembelajaran yang diawali dari berpikir dengan bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasilnya akan dikomunikasikan dalam bentuk presentasi, diskusi, membuat laporan hasil presentasi. Pembelajaran model (*TTW*) inti siswa akan diberikan suatu bacaan singkat atau dapat suatu kata yang dapat dikembangkan untuk menulis puisi, setelah siswa menerima dan memahaminya lalu siswa melakukan tukar pikiran dan pendapat antara siswa lainnya lalu menuangkan pikirannya dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis puisi siswa SD model (*TTW*) ini memberikan manfaat dan solusi yang efektif dalam mendorong kemampuan dan kemauan siswa SD untuk mengembangkan menulis puisi tingkat SD. Model dengan penerapan yang mudah, menjadikan siswa aktif dan mudah memahami materi keterampilan menulis puisi siswa SD. Karakter siswa SD adalah senang belajar dengan model yang menyenangkan.

Penerapan model (*TTW*) akan kurang apabila tidak menggunakan media yang mendukung, peneliti dalam menerapkan model (*TTW*). Media pembelajaran merupakan alat untuk membantu untuk menyampaikan materi agar lebih menarik serta memaksimalkan target pembelajaran. Media berguna sebagai alat komunikasi non-verbal dan sebagai bagian dari sistem, harus ada dalam setiap pembelajaran. Dikatakan demikian karena media sangat penting dalam pembelajaran. Dan jika salah satunya tidak ada, hasil yang diperoleh tidak maksimal Rohmatin et al., (2023).

Tujuan digunakannya media belajar, siswa akan terangsang dan muncul rasa ketertarikan untuk mempelajari materi atau memahami materi. Media pembelajaran juga meminimalisir waktu, dapat menjadikan suasana pembelajaran yang pasif menjadi aktif dan membantu guru dalam menyampaikan informasi. Mendorong siswa untuk semangat dalam belajar merupakan tujuan digunakannya media pembelajaran. Penggunaan media dapat membantu memahami materi dan pesan-pesan. Selain penjelasan guru secara lisan, media dapat mengirangkan keterbatasan ruang dan waktu, mengatasi kepasifan, mendorong semangat siswa, dan menggabungkan persamaan pendapat yang terlihat dari pengalaman.

Menurut Rohmatin, (2023) media pembelajaran terdapat beberapa manfaat, seperti menjelaskan pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, penggunaan media yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif, sehingga siswa menjadi semangat dan mandiri untuk belajar, dan mengatasi masalah perbedaan karakteristik pada tiap siswa, memberikan rangsangan, pengalaman, dan pendapat yang sama terhadap materi yang dipelajari.

Peneliti memilih media *flaschcard* karena penelitian ini diterapkan langsung dikelas sehingga media ini diterapkan agar dapat meningkatkan daya minat dan ketertarikan siswa mendalami materi yang diajarkan tentang keterampilan menulis puisi. Menurut Kurniawati, (2014) Media *flashcard* merupakan kartu yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol untuk menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut. Media *Flashcard* berbentuk kartu dengan gambar yang menarik, dilengkapi juga dengan tulisan kata-kata. Alfiananda & Indahyati, (2022). Alasan peneliti menggunakan media ini karena mudah

diterapkan dan siswa juga mudah untuk menggunakan dan memahami media. Media *Flashcard* juga mudah untuk dibuat, biaya yang efisien dan tidak rumit untuk di bawa.

Flashcard sebagai media dengan penerapan langsung dikelas, dalam hal ini siswa tidak hanya mendengarkan dan memahami ceramah materi menulis puisi saja, tapi siswa juga langsung mempelajari materi dengan melihat kartu *flashcard* yang diterimanya. Sistem kerjanya, Siswa akan menyerap kata-kata yang ada pada kartunya yang diterima tersebut lalu mendengarkan arahan guru untuk membuat puisi dari kata-kata di kartu tersebut untuk dikembangkan menjadi karya sastra puisi yang indah

Pembelajaran yang menggunakan media akan mewujudkan pembelajaran yang inovatif, tercapainya target yang sesuai terhadap indikator pembelajaran. Media *flashcard* adalah media yang sederhana, mudah diperagakan oleh guru serta mudah dijalankan siswa SD. Pemilihan kata atau diksi dari kartu *flashcard* yang diberikan kepada siswa dapat merangsang siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam menulis puisi. Guru sebagai penyampai materi dapat lebih mudah untuk mengamati, menilai dan melihat kreativitas dan perkembangan siswa dalam keterampilan menulis puisi. Model *kooperatif Think Talk Write (TTW)* menjadikan keseragaman media *flashcard* dalam pengembangan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Gunungsari.

B. Indetifikasi Masalah

1. Kurang tepatnya penerapan model pembelajaran efektif serta kreatif
2. Model belajar mengajar yang kurang mendukung sehingga siswa dan guru kesulitan untuk menuangkan ide dan gagasan dalam menulis cerpen
3. Siswa mengalami kesulitan untuk memilih kata dalam pembuatan keterampilan menulis puisi
4. Beberapa siswa belum mampu menulis sesuai struktur penyusunan puisi
5. Siswa memiliki rasa malas dan tidak semangat dalam pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Terhadap identifikasi masalah tersebut menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model *TTW* berbantuan media *flashcard* dalam keterampilan menulis puisi bagi siswa kelas IV SDN Gunungsari
2. Bagaimana aktivitas belajar keterampilan menulis puisi siswa kelas IV sebelum diterapkan model pembelajarn kooperatif *TTW* dengan berbantuan media pembelajaran *flashcard*
3. Bagaimana peningkatan penerapan model kooperatif *TTW* berbantuan media *Flashcard* aktivitas belajar dan keterampilan menulis puisi setelah diterapkan model kooperatif *TTW* berbantuan media *Flashcard*

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan oleh pertanyaan dalam penelitian yang ada pada rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan model kooperatif *TTW* dengan bantuan media *flashcard* dalam keterampilan menulis puisi bagi siswa kelas IV SDN Gunungsari
2. Untuk melihat peningkatan aktivitas belajar siswa dalam keterampilan menulis puisi sebelum adanya penerapan model pembelajaran kooperatif *TTW* dengan berbantuan *flashcard*
3. Meningkatkan aktivitas belajar serta keterampilan menulis puisi siswa kelas IV setelah diterapkan model kooperatif *TTW* berbantuan media *Flashcard*

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memberikan manfaat untuk siswa, dan guru serta sekolah dan dunia pendidikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis diharapkan dapat berkontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan tentang penerapan model (*TTW*) untuk peningkatan aktivitas belajar dan keterampilan menulis puisi siswa yang selanjutnya dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi kepala sekolah dan guru agar dapat memberikan dorongan dan berkontribusi penuh dalam membantu tercapainya kegiatan pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa SD kelas IV

b. Bagi Guru

Penelitian ini sangat diharapkan dapat membantu guru kelas dalam menerapkan model *kooperatif (TTW)* dalam meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan menulis puisi dengan bantuan media flashcard

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis puisi.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk penelitian pengembangan model pembelajaran ini sebagai berikut :

1. Keterampilan menulis puisi

Keterampilan menulis puisi adalah kegiatan menulis berdasarkan gagasan, pikiran, ide, imajinasi yang ditulis atau dibuat dalam bentuk puisi lalu ditampilkan didepan banyak orang yang proses pembuatannya sesuai dengan struktur dan aturan cara menulisnya.

2. *Kooperatif (TTW)*

Cooperative (TTW) merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir, berbicara, dan menulis. Model memiliki sistem kerja *THINK* : Kegiatan berpikir melalui membaca, lalu siswa melakukan *TALK* : kegiatan berbicara melalui diskusi, tukar pendapat, dan presentasi, setelah itu siswa diminta *WRITE* : Kegiatan menuliskan hasil diskusi. Siswa bekerja secara aktif untuk menghasilkan sebuah karya.

3. Media *Flashcard*

Media *flashcard* merupakan alat peraga pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan mempermudah penyampaian materi yang berbentuk kartu berisi tulisan dan gambar. Lalu kartu tersebut diberikan kepada setiap siswa untuk diamati dan dibuat menjadi tugas yang diberikan kepada guru.

4. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah kegiatan keaktifan yang dilaksanakan siswa dalam memahami materi, bekerja kelompok dan bekerja sama serta membuat suatu hasil pembelajaran secara aktif dan mandiri.